



PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I DI TPMB ANA IMRO'ATUS SAJIDAH KABUPATEN LUMAJANG

Ana Imro'atus Sajidah¹, Homsiatu Rohmatin², *Farianingsih*³

¹Program Studi S-1 Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: December 04, 2023

Final Revision: December 14, 2023

Available Online: December 15, 2023

KEYWORDS

pijat oksitosin, lama persalinan, kala I

CORRESPONDENCE

E-mail: mbakana335@gmail.com

A B S T R A C T

Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau telunjuk yang kuat pada titiktitik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Pijat oksitosin ini bisa bermanfaat secara maksimal untuk menginduksi persalinan, hanya bila saat serviks sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang. Jenis penelitian ini adalah studi komparatif. Dengan jumlah populasi sebanyak 30 responden dengan teknik sampling accidental Sampling. Dan uji analisis yang digunakan menggunakan T-test. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa lama kala I pada kelompok kontrol pada ibu yang melakukan persalinan memiliki rerata sebesar 8,7333 jam proses lama kala I. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa lama kala I pada kelompok perlakuan pada ibu yang melakukan persalinan memiliki rerata sebesar 4,8 jam proses lama kala I. Hasil uji analisis T-tets menunjukkan nilai α yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I di PMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang. Bidan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknik pijat oksitosin ke dalam praktik kebidanan mereka. Hal ini dapat membantu mempercepat proses persalinan dan meningkatkan pengalaman ibu hamil.

I. INTRODUCTION

Proses persalinan ditandai dengan adanya kontraksi uterus, dimana kontraksi uterus saat persalinan ini menimbulkan nyeri akibat terjadi kekurangan oksigen atau hipoksia dari otot rahim, peregangan serviks, peregangan dari ganglia saraf plexus

frakenhauster yang berdekatan dengan serviks dan vagina, penekanan pada tuba, ovarium dan peritoneum, peregangan pada ligamentum penyangga uterus, serta distensi otot-otot dasar panggul serta perineum (Aprilia, 2011). Persalinan juga merupakan hal fisiologis yang dialami oleh setiap orang,

akan tetapi dapat pula berubah menjadi patologis. Salah satu persalinan patologis adalah terjadinya partus lama. Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan janin. Partus lama akan menyebabkan ibu kehabisan tenaga, dehidrasi, infeksi bahkan akan menimbulkan perdarahan yang dapat menyebabkan kematian ibu. Sementara itu pada janin akan menjadi fetal distress, infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat menimbulkan kematian bayi (Jamir dkk., 2021). Prevalensi kejadian partus lama di Indonesia masih menjadi penyebab utama kematian ibu. Angka kejadian persalinan lama Indonesia 9% dari keseluruhan angka kematian dan 3%-5% dari proses kelahiran. Kejadian persalinan lama sebanyak 1.565 kasus (60%) dari 2607

II. METHODS

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Jenis penelitian ini adalah studi komparatif yakni penelitian yang memiliki fungsi untuk membandingkan antara dua perlakuan atau lebih dari suatu variable, atau beberapa variabel sekaligus Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu yang melakukan persalianan di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang sebanyak 30 repponden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik accidental sampling. Teknik accidental sampling adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *t-test*

III. RESULT

Table 1. Lama Frekuensi Kala I Sebelum Diberika Pijat Oksitosin

Lama Kala 1	Frekuensi	Prosentasi (%)	Mean
5 Jam	2	13,3	
7 Jam	1	6,7	
8 Jam	2	13,3	8,73
9 Jam	4	26,7	
10 Jam	4	26,7	
11 Jam	2	13,3	
Total	15	100	

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa sebagian kecil lama kala 1 pada kelompok kontrol pada ibu yang melakukan persalinan di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang memiliki waktu selama 9-10 jam masing masing sebanyak 4 responden (26,7%)

Table 2. Lama Frekuensi Kala I Setelah Diberika Pijat Oksitosin

Lama Kala 1	Frekuensi	Prosentasi (%)	Mean
2 Jam	4	26,7	
3 Jam	1	6,7	
4 Jam	1	6,7	4,80
5 Jam	2	13,3	
6 Jam	3	20,0	
7 Jam	3	20,0	
8 Jam	1	6,7	
Total	15	100	

Tabel 2 dapatkan bahwa sebagian kecil lama kala 1 pada kelompok perlakuan pada ibu yang melakukan persalinan di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang memiliki waktu selama 2 jam sebanyak 4 responden (26,7%).

Table 3. analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang

Shipiro-Wilk	0,070
Uji t-test (p-value)	0,000

IV. DISCUSSION

1. Lama pengobatan TB Paru

Hasil Identifikasi lama persalinan kala I tanpa diberikan pijat oksitosin (kelompok kontrol) di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa lama kala 1 pada kelompok kontrol pada ibu yang melakukan persalinan di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang memiliki waktu selama 9-10 jam masing masing sebanyak 4 responden (26,7%), dan memiliki rerata sebesar 8,7333 jam proses lama kala 1.

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks, serta janin turun ke jalan lahir. Sedangkan kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa persalinan (labor) adalah rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (seperti janin, plasenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri (Fitriahadi dan Utami, 2019).

Proses persalinan ditandai dengan adanya kontraksi uterus, dimana kontraksi uterus saat persalinan ini menimbulkan nyeri akibat terjadi kekurangan oksigen atau hipoksia dari otot rahim, peregangan serviks, peregangan dari ganglia saraf plexus frakenhauster yang berdekatan dengan serviks dan vagina, penekanan pada tuba, ovarium dan peritoneum,

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang

peregangan pada ligamentum penyangga uterus, serta distensi otot-otot dasar panggul serta perineum (Aprilia, 2021). Persalinan juga merupakan hal fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi dapat pula berubah menjadi patologis. Salah satu persalinan patologis adalah terjadinya partus lama.

Kala satu persalinan merupakan permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm) pada primipara kala I berlangsung kira-kira 13 jam, sedangkan pada multipara kira-kira 7 jam (Varney, 2017).

Pada kala satu persalian terdapat 2 fase, yaitu : fase laten (merupakan periode waktu dari awal persalinan hingga ketitik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif, yang umumnya dimulai sejak kontraksi mulai muncul hingga pembukaan tiga sampai empat sentimeter dengan durasi timbul setiap 10 menit selama 20-30 detik dan berlangsung dalam 7-8 jam) dan fase aktif (merupakan periode waktu dari awal kemajuan aktif pembukaan menjadi komplit dan mencakup fase transisi, pembukaan pada umumnya dimulai dari 3-4 cm hingga 10 cm dengan durasi timbul 2-3 kali/10 menit selama 60-90 detik dan berlangsung selama 6 jam).

Setiap persalinan yang terjadi beresiko mengalami masalah persalinan. Salah satu permasalahan yang terjadi pada persalinan kala 1 disebabkan oleh ketidakaturan frekuensi kontraksi karena lemahnya rangsangan pada otot polos uterus sehingga

berakibat terhadap keterlambatan dalam fase pembukaan. Kontraksi pada otot polos uterus salah satunya terjadi akibat adanya kerja hormon oksitosin

Identifikasi lama persalinan kala I yang diberikan pijat oksitosin

hasil penelitian di dapatkan bahwa lama kala 1 pada kelompok perlakuan pada ibu yang melakukan persalinan di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang memiliki waktu selama 2 jam sebanyak 4 responden (26,7%), dan memiliki rerata sebesar 4,8 jam proses lama kala 1.

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara holistik care dengan pendekatan natural terapi. Salah satunya adalah pelatihan tentang pijat oksitosin pada ibu bersalin. Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Metode ini bekerja karena menekan titik tertentu pada tubuh yang dapat meningkatkan aliran darah dan merangsang rahim serta menyebabkan kontraksi sehingga memudahkan proses melahirkan. Pijat oksitosin ini bisa bermanfaat secara maksimal untuk menginduksi persalinan, hanya bila saat serviks sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan (Jamir et al., 2021).

Ibu bersalin dilakukan pijat oksitosin dengan harapan dapat mengurangi risiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan (Jamir et al., 2021). Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus (Jamilah dkk., 2014).

Penelitian Qonitun dan Qiftiyah (2021) menyatakan terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi his dan

durasi his pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban (Qonitun & Qiftiyah, 2021).

Didukung penelitian jamir dkk (2021) menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai tahun 2019 (Jamir et al., 2021). Dari hasil tabulasi silang antara lama persalinan kala 1 dengan usia didapatkan bahwa pada responden dengan usia 20-35 tahun didapatkan 3 responden (20%) yang mengalami persalinan kala 1 dengan ekstimasi waktu 2 jam, 1 responden (6,7%) dengan ekstimasi waktu 3jam. Pada responden yang memiliki usia >35 tahun didapatkan 1 responden (6,7%) yang memiliki ekstimasi waktu 2 jam persalinan kala 1.

Pengaruh pemberian hormon dapat membantu memudahkan proses persalinan. Pada otot polos uterus mekanisme kerja dari oksitosin belum diketahui pasti, tetapi hormon ini akan menyebabkan kontraksi otot polos uterus sehingga digunakan dalam dosis farmakologik untuk menginduksi persalinan. Sebelum bayi lahir pada proses persalinan yang timbul spontan ternyata rahim sangat peka terhadap oksitosin (Wahyuningsih, 2016). Berangkat dari hal tersebut, tindakan nonfarmakologis dalam persalinan merupakan pilihan baru yang dapat dikembangkan untuk merangsang kontraksi guna mempercepat proses persalinan

2. Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang.

Hasil uji analisis T-tets menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol (tanpa pijat oksitosin), rerata lama persalinan kala I

adalah sebesar 8,7333 jam. Sementara itu, pada kelompok perlakuan (diberikan pijat oksitosin), rerata lama persalinan kala I adalah sebesar 4,8 jam. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan pijat oksitosin dapat mempercepat waktu lama persalinan kala I

Adanya perubahan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan dampak bagi ibu inpartu yang mengalami frekuensi kontraksi tidak teratur. Secara fisiologis Penyebab yang pasti dari mulai timbulnya kontraksi tidak diketahui, mungkin karena pengaruh dari oksitosin (hormon yang dilepaskan oleh kelenjar hipofisa dan menyebabkan kontraksi rahim selama persalinan). Pada kehamilan pertama persalinan biasanya berlangsung selama tidak lebih dari 12-14 jam. Pijat oksitosin yaitu suatu rangsangan pada kedua sisi tulang belakang untuk merileksasi tingkat ketegangan dan kecemasan pada ibu inpartu sehingga mengakibatkan reflek oksitosin meningkat (Depkes RI, 2017).

Perawatan pemijatan oksitosin berulang bisa meningkatkan produksi hormon oksitosin. Efek dari pemijatan oksitosin bisa dilihat reaksinya setelah 5-12 jam pemijatan (Suharni, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi sebanyak 29 responden (53,7%) mengalami gangguan mental emosional (GME), sedangkan 25 responden (46,3%) tidak mengalami gangguan mental emosional (GME).

Pada keadaan tertentu gangguan ini dapat diderita oleh semua orang namun dapat pulih kembali seperti keadaan semula jika dapat diatasi oleh individu tersebut atau berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tetapi jika tidak dapat diatasi maka akan berlanjut menjadi gangguan yang lebih serius (Kemenkes RI, 2018).

Pada penelitian ini menunjukkan adanya Gangguan mental emosional pada pasien TB Paru. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang

berhubungan dengan tingkat stress responden. Dari tabel 5.9 didapatkan bahwa 10 dari 11 responden pada fase awal mengalami gangguan mental emosional. Hal ini dapat disebabkan karena ada stress pada awal – awal pengobatan yang dipengaruhi faktor – faktor eksternal, meliputi faktor sosial, ekonomi, kemandirian fisik, serta status gizi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting kepada bidan mengenai penggunaan pijat oksitosin dalam mempercepat lama persalinan kala I. Bidan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan teknik pijat oksitosin dalam praktik kebidanan mereka untuk memfasilitasi proses persalinan. Ini dapat meningkatkan pilihan intervensi yang tersedia bagi bidan dan membantu mereka memberikan perawatan yang lebih holistik dan efektif bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan protokol pelayanan kebidanan yang lebih terperinci terkait dengan penggunaan pijat oksitosin. Protokol ini dapat membantu mengarahkan bidan dalam memberikan pijat oksitosin dengan benar dan efektif, termasuk teknik yang harus digunakan, frekuensi pijatan, dan waktu yang tepat untuk memulainya. Dengan adanya panduan yang jelas, pelayanan kebidanan dapat menjadi lebih konsisten dan terstandarisasi..

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian mungkin terbatas. Jika jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terlalu kecil, maka hasilnya mungkin tidak dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Hal ini dapat membatasi validitas eksternal hasil penelitian. Ada kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi lama

persalinan kala I di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut, seperti usia, paritas, atau komplikasi medis tertentu, jika tidak dikendalikan dengan baik, dapat menyebabkan bias dalam hasil penelitian

V. CONCLUSION

1. Hasil Pada kelompok kontrol pada ibu yang melakukan persalinan di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang memiliki waktu selama 9-10 jam masing masing sebanyak 4 responden (26,7%), dan memiliki rerata sebesar 8,7333 jam proses lama kala 1.
2. Pada kelompok perlakuan pada ibu yang melakukan persalinan di TPMB Ana Imro'atus Sajidah Kabupaten Lumajang memiliki waktu selama 2 jam sebanyak 4 responden (26,7%), dan memiliki rerata sebesar 4,8 jam proses lama kala
3. Hasil uji analisis T-tets menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$

REFERENCES

- Aprilia, Y; Richmond, B, Gentle Birth Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit. Jakarta : Gramedia, 2011
- Ardhiyanti, Y., Susanti, S., Studi, P., Sekolah, K., Ilmu, T., Hang, K., & Pekanbaru, T. (2016). Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Factors of The Mother Related to Obstructed Labour Case at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 83–87.
- Azizah, I. N., Widyawati, M. N., & Anggraini, N. N. (2011). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan Normal Ibu Primipara di BPS S dan B Demak Tahun 2011. *Kebidanan*.
- Boediman, L. M., & Desnawati, S. (2019). The Relationship between Parenting Style and Children's Emotional Development among Indonesian Population. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*.
- Dahliyani, D., & Mutoharoh, S. (2019). Penerapan Akupresure LI4 untuk Mencegah Kala 1 Lama pada Primipara. 197–202.
- Evi Soviyati. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan di RSUD '45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2015. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 2(1), 33–43.
- Jamilah, Ari Suwondo, Sri Wahyuni, S. (2014). Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Tehnik Effleurage dan Aromaterapi Rose terhadap Kadar Prolaktin Post Partum Normal di Puskesmas Dawe Kudus Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 97–110. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/92>
- Jamir, A. F., Mega, U., & Palopo, B. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai. 366–371. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/162/116>
- Kristanti, R. A. (2014). Pengaruh Oksitosin Terhadap Kontraksi Otot Polos Uterus. *El-Hayah*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.18860/elha.v5i1.3036>
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (1st ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lathifah, N. S., & Iqmy, L. O. (2018). Pengaruh L14 terhadap Peningkatan Kontraksi pada Kala I Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 433. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.102866>
- Lee, Y. H., Park, B. N. R., & Kim, S. H. (2011). The effects of heat and massage application on autonomic nervous system. *Yonsei Medical Journal*, 52(6), 982–989. <https://doi.org/10.3349/ymj.2011.52.6.982>
- Morhenn, V., Beavin, L. E., & Zak, P. J. (2012). Massage increases oxytocin and reduces adrenocorticotropin hormone in humans. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 18(6), 11–18.
- Qonitun, U., & Qiftiyah, M. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His, durasi His pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.75-82> *Jurnal Ilmiah Permas* *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 12 No 2, April 2022, Hal 279 – 286 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal Sadiyah, N., &
- Melaniani, S. (2014). Pengaruh Faktor Reproduksi Ibu dan Anemia Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 136–142.
- Tajmiati, A., Astuti, E. W., & Suryani, E. (2016). *Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Utami, F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan*. In Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

- Turlina, L., & Eka Ratnasari, N. V. (2016). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bps Ny. Mujiyati Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*.
- Pratimi, B. M. A., Ernawati, E., & Saudia, B. E. P. (2020). Pengaruh Masase Endorphin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bagu. *Jurnal Midwifery Update (MU)*.
- Khonsary, S. (2017). *Guyton and Hall: Textbook of Medical Physiology. Surgical Neurology International*